

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan yang sangat kaya akan potensi untuk pengembangan ekonomi, khususnya dengan meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Sebagai negara yang didominasi sektor agraris, pertanian menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah berupaya memajukan masyarakat pedesaan dan sektor pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani menjadi salah satu prioritas pemerintah dengan mengupayakan peningkatan produksi pangan dan tanaman perkebunan termasuk usaha perkebunan salak.

Salak (*Salacca Edulis*) adalah salah satu komoditas yang berpotensi meningkatkan pendapatan para petani. Tanaman asli Indonesia ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena buah salak dapat diolah menjadi berbagai produk yang meningkatkan nilai jualnya. Budidaya tanaman salak tidak tergolong rumit dan tidak memerlukan lahan khusus, sehingga petani tidak perlu menghabiskan waktu yang terlalu intensif dalam perawatannya. Menurut (Aji, 2017), Varietas salak yang paling terkenal di Indonesia adalah salak Bali dan salak Pondoh, yang dikenal karena rasa buahnya yang manis. Popularitas salak sebagai buah meja di masyarakat Indonesia meningkat pesat sejak ditemukannya dan dibudidayakannya secara luas, terutama salak Pondoh yang berasal dari Kabupaten Sleman.

Tabel 1. 1 Produksi Salak di Kabupaten Sleman Tahun 2023

Kecamatan	Produksi (Ton)
Turi	3.238.620
Tempel	1.218.000
Pakem	313.500
Sleman	65.270
Cangkringan	18.780

Sumber : BPS Sleman, 2024

Kecamatan Turi menjadi kecamatan dengan produksi salak Pondoh terbesar di Provinsi Yogyakarta terdapat di Kabupaten Sleman. Kecamatan Turi memiliki produksi salak yang lebih besar dibandingkan Kecamatan Tempel, dengan 3.238.620 Ton salak. Sedangkan Kecamatan Tempel

menghasilkan 1.218.000 Ton (BPS Sleman, 2024). Data produksi salak di Kecamatan Turi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa produksinya tertinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian Suropto & Putri (2020) menghasilkan temuan yaitu di Kecamatan Turi produksi salak tertinggi terjadi di Desa Wonokerto menghasilkan produksi salak Pondoh terbesar dengan jumlah 1.625 ton. Meskipun produksi salak cenderung meningkat, terdapat variasi yang signifikan antar desa. Potensi besar dalam budidaya salak Pondoh diungkapkan oleh data ini untuk Desa Wonokerto.

Meskipun demikian, potensi besar tersebut tidak selalu terealisasi secara optimal di lapangan. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah motivasi petani dalam usahatani salak. Motivasi petani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Penelitian sebelumnya oleh Zahraturrehmi dkk., (2017) menunjukkan bahwa motivasi petani memainkan peran penting dalam menentukan produktivitas dan keberhasilan usahatani. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyoroati motivasi petani dalam konteks usahatani salak di Desa Wonokerto yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami motivasi petani serta mengidentifikasi motivasi dalam usahatani salak.

Namun, dibalik potensi besar tersebut, terdapat beberapa masalah yang menghambat optimalisasi usahatani salak di Desa Wonokerto. Salah satu masalah utama adalah variasi motivasi petani di Kecamatan Wonokerto. Motivasi petani bervariasi, ada yang tinggi karena dukungan keluarga dan sukses sebelumnya, namun ada juga yang rendah karena minimnya insentif atau dukungan eksternal. Motivasi yang rendah dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kualitas hasil panen, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani.

Selain itu, produktivitas usahatani salak tidak selalu optimal meskipun beberapa petani memiliki motivasi tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis atau akses ke teknologi modern yang dapat membantu meningkatkan produktivitas. Banyak petani masih kesulitan mendapatkan

akses ke teknologi pertanian modern dan informasi terkini, menyebabkan mereka tertinggal dalam praktik budidaya yang lebih efisien dan produktif.

Kondisi ekonomi petani juga menjadi hambatan signifikan. Banyak petani mengalami kesulitan ekonomi yang membatasi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam usahatani salak. Kondisi ini membuat petani tidak mampu membeli peralatan atau bahan yang diperlukan untuk meningkatkan produksi, sehingga hasil panen tetap rendah. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait seringkali tidak merata atau tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik petani. Petani tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan, menghambat peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Dukungan yang tidak merata ini mencakup kurangnya program pelatihan dan pendidikan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani.

Selain faktor-faktor di atas, kondisi sosial seperti kurangnya dukungan komunitas dan tantangan lingkungan seperti perubahan cuaca ekstrem dan serangan hama juga mempengaruhi motivasi dan produktivitas petani. Tantangan sosial dan lingkungan ini mengurangi hasil panen dan menurunkan motivasi petani untuk terus berusaha. Kesulitan dalam pemasaran dan distribusi hasil panen juga merupakan masalah signifikan. Fluktuasi harga yang tidak stabil dan akses pasar yang terbatas sering dihadapi oleh banyak petani, yang berdampak pada pengurangan pendapatan dan motivasi petani. Selain itu, banyak petani belum memiliki keterampilan atau fasilitas untuk mengembangkan produk olahan dari salak, sehingga mereka hanya mengandalkan penjualan buah salak mentah, yang nilainya lebih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto guna mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi alasan dan dorongan bagi peneliti untuk mengambil judul skripsi **“Motivasi Petani dalam Usahatani Salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman ditinjau berdasarkan motivasi ekonomi?
2. Bagaimana motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman ditinjau berdasarkan motivasi sosiologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman ditinjau berdasarkan motivasi ekonomi.
2. Untuk mengetahui motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman ditinjau berdasarkan motivasi sosiologi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai media untuk memperluas wawasan keilmuan dalam topik motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan penambah wawasan dalam topik motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menetapkan rencana pengambilan

kebijakan serta strategi untuk memajukan petani salak di Kecamatan Turi atau Kabupaten Sleman.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai motivasi petani dalam usahatani salak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.